

**PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING*
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII E
DI SMPN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

ROTIBUL HAQI
NIM. 084 111 277

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Juli, 2015**

**PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING*
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII E
DI SMPN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

ROTIBUL HAQI
NIM. 084 111 277

Disetujui Dosen Pembimbing:

Drs. D. FAJAR AHWA, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ROTIBUL HAQI**
Nim : 084 111 277
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian belakang yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juni 2015
Saya yang menyatakan

ROTIBUL HAQI
NIM. 084 111 277

IAIN JEMBER

**PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING*
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII E
DI SMPN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 03 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP.19631103 199903 1 002

Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP.19770816 200604 2 002

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ()
2. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan,

H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya : ..Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (QS. Al-Mujadalah: 11)¹



¹ Al-Qur'an QS. Al. Mujadalah : 11

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Kakak dan adik-adikku, yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam rohman rohim-Nya.
3. Tak lupa untuk istriku tercinta Dwi Novianti Amalia, kau senantiasa memberi warna pelangi dalam kalbu dan hari-hariku serta motivasi yang tak kunjung habis.
4. Tuk seluruh teman-temanku kelas L. Berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khaairat.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

ABSTRAK

Rotibul Haqi, 2015:*Penerapan Metode Quantum Teaching Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran PAI guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah metode yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsure seni serta penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya.

Penelitian ini mengangkat fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember?. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember.

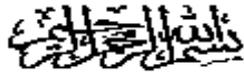
Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif mempunyai langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta validitas data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Quantum Teaching* Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII E di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 terdiri dari tiga

tahap yaitu 1) Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember yaitu Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang dikenal sebagai singkatan TANDUR Yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. 2) Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember berpedoman pada konsep asas utama *Quantum Teaching* yaitu: Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka. 3) Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek Kognitif,Aspek Afektif dan Psikomotorik.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. H. Mursalim selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.
5. H. Erwan Salus Prijono, S. Pd., M.Pd., selaku kepala SMPN 6 Jember, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMPN 6 Jember.

6. Segenap Guru, karyawan dan siswa/i khususnya kelas VII E SMPN 6 Jember yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 23 Juni 2015

Penulis

Rotibul Haqi
NIM. 084 111 277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan.....	68

BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78
Daftar Pustaka	80
Lampiran-lampiran	



BIODATA PENELITI



Nama : Rotibul Haqi

NIM : 084 111 277

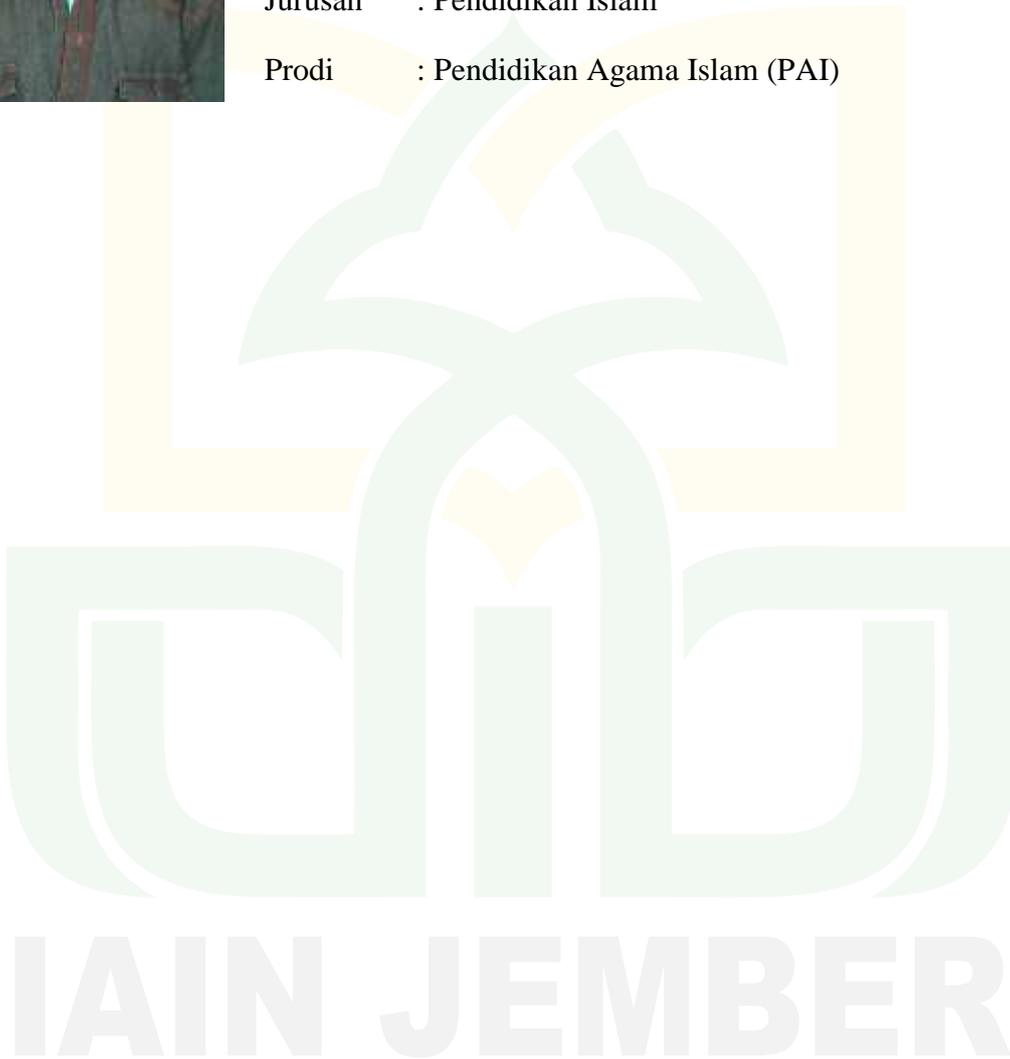
TTL : Jember, 18 Juli 1993

Alamat : Dsn. Krajan Kulon – Paleran – Umbulsari – Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah segala pengalaman diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.¹ Hal ini sesuai dalam Undang-undang sisdiknas bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya harus dicapai melalui proses yang harus ditempuh guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan sebuah harapan dan tujuan yang dapat dicapai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap

¹Tatang Syaripudin, *Landasan Pendidikan Islampendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2012), 35.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, (Jakarta: : Sinar Grafika, 2008), 7.

suatu konsep dalam setiap pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Berkenaan dengan masalah metode pendidikan secara umum QS.An-Nahl (16: 125) dijelaskan:

نُهِىَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ

Artinya:

”Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam menyampaikan materi dan bahan pelajaran harus benar-benar memudahkan dan tidak mempersulit siswa, tentunya harus sesuai kadar dan kemampuan mereka.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT KaryaToha, 2005), 421.

penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai cara yang meyakinkan dalam membina perkembangan para peserta didik, begitu pula dengan SMP Negeri 6 Jember, bila dilihat dari sejarah perkembangan sekolah ini, SMP Negeri 6 Jember terkenal sebagai salah satu sekolah favorit dengan segudang prestasi dibidang umum, namun dalam bidang pendidikan agama islam masih sedikit prestasi yang dapat diraih, banyak cara dalam meningkatkan prestasi belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif.⁵

Guru harus mampu mengetahui dan memahami bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun metode pembelajaran yang digunakan.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, prestasi belajar PAI dapat diraih apabila guru mampu membangkitkan minat belajar siswa. Namun saat ini hal itu belum mampu terlaksana dikarenakan PAI masih banyak diselimuti problematika-problematika dalam pelaksanaan pembelajarannya. Seperti halnya yang sering peneliti jumpai salah satu

⁴SyaifulSagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

⁵Sumarjono, *Wawancara*, 4 Februari 2015.

problematika dalam mata pelajaran PAI adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Ketidaktepatan dalam menggunakan suatu metode menghasilkan suatu kepasifan, dimana peserta didik mengalami ketidakteraturan dalam mengkondisikan kelas dan sulit untuk memahami mata pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terutama di kelas VIII, masih banyak siswa yang bermalasan dalam mengikuti pelajaran, dikarenakan siswa lebih banyak mendengarkan/ menonton saat pembelajaran berlangsung.⁶

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah metode yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni serta pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya.

Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti *active*

⁶Observasi 11 Februari 2015

learning, cooperative learning dan *joy full learning*. Namun peneliti lebih memilih *Quantum Teaching* dikarenakan *active learning* tidak terdapat afirmasi dan perayaan diakhir pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada kerangka pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching* yaitu (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁷

Berpangkal dari latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Penerapan Metode *Quantum Teaching* Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E Di SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Fokus litian penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang ditungakan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

⁷Bobby Deporter, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2003), 5.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

3. Bagaimana Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

- a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut
 - c. Memperoleh pengetahuan tentang Penerapan Metode *Quantum Teaching* Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
2. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru PAI, sehingga dapat melakukan injeksi strategi yang tepat dan benar meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan alternatif pemecahan masalah terkait dengan problem yang dihadapi siswa.
3. Bagi Lembaga IAIN Jember
 - a. Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember
 - b. Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke lapangan

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengeertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Maka kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian “Penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edisi SMP Negeri 6 Jember” antara lain:

1. Penerapan Metode *Quantum Teaching*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa penerapan adalah perihal mempraktekkan.¹⁰

Sedangkan metode menurut para ahli menganggap metode pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidang pun. Tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Karena itu ilmu bantu ini bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan
- 2) Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja
- 3) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.¹¹

Sedangkan *Quantum Teaching* adalah perubahan gaya belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menggunakan Asas utama

¹⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 604.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), 222.

pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu “membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa” dengan prinsip utama subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu.

Pada penelitian ini penerapan *Quantum Teaching* diharuskan kepada peneliti untuk memikat para siswa agar terpengaruh atau merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian mengolah penyajian materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan Penerapan Metode *Quantum Teaching* adalah mempraktekan metode yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni serta pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya.

2. Meningkatkan Prestasi belajar PAI

Dalam kamus umum Indonesia, kata meningkatkan adalah bermakna menaikkan.¹² Melihat dari makna tersebut maka maksud dari kata meningkatkan adalah usaha untuk menaikkan setingkat lebih tinggi atau membuat lebih dari hari-hari sebelumnya.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.¹³

¹²Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1514.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, 89.

Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang dilakukan seseorang. Hasil tersebut dapat berupa nilai, penghargaan atau dapat berupa tingkah laku sesuai dengan macam kegiatan yang dilakukan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan dengan melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci.¹⁵

Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Memiliki pengetahuan yang luas tentang islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaklah seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan nama pelajaran PAI.¹⁶

Prestasi belajar PAI dapat diperoleh melalui test atau pengukuran.

Betapa jelasnyapun suatu tujuan pendidikan telah digariskan, tanpa usaha

¹⁴Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹⁵Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember; Madania Center Press, 2008), 18.

¹⁶Ibid., 19.

ukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui.¹⁷ Tes prestasi belajar PAI berupa test yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Terkait dengan penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan suatu penilaian yang dapat dijadikan ukuran oleh guru bahwa setelah penerapan metode *Quantum Teaching* prestasi siswa lebih meningkat daripada sebelumnya. Sebelum diterapkan metode ini di SMPN 06 Jember metode yang dipakai lebih banyak menggunakan metode ceramah. Maka dari itu untuk mengukur keberhasilan tersebut peneliti menggunakan penilaian dengan ulangan harian, dan ulangan Tengah semester, yang dilakukan sebelum penerapan metode *Quantum Teaching* dan sesudahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan Skripsi ini.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Test Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 13.

Bab I. Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

- a) Faroha Amalia Husna (2008) “Penggunaan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember” Permasalahan yang dikaji adalah 1) Bagaimana penggunaan strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember tahun 2007/2008? 2) Bagaimana penggunaan Evaluasi Quantum Teaching dalam pembelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kecamatan Tegalgede Kabupaten Jember tahun 2007/2008?

Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang quantum teaching,, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabelnya. Penelitian yang akan saya lakukan terfokus pada bagaimana prestasi siswanya setelah penerapan metode ini

dilakukan, dalam pelajaran PAI. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus penerapannya saja pada mata pelajaran Fiqih.

- b) Shofi Imalah (2009) “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Krian”. Permasalahan yang dikaji adalah 1) kendala waktu sehingga membuat ketidaktuntasan materi 2) faktor fasilitas: media yang berbasis teknologi masih minim, buku paket untuk siswa masih kurang.

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode yang digunakan, penelitian dahulu menggunakan metode kontekstual sementara penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode *Quantum Teaching*, sedangkan persamaanya terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, serta subyek penelitian terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada siswa kelas VII E.

- c) Vitrotul Anwar (2014) skripsi dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.B di Min Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.B? 2) Bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode yang digunakan, penelitian dahulu menggunakan metode tipe jigsaw sementara penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode *Quantum Teaching*, sedangkan persamaanya terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa setelah melakukan penerapan metode yang dilakukan peneliti.

B. KAJIAN TEORI

a. Kajian Teori Tentang Metode *Quantum Teaching*

1) Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan "*Teaching*" yang berarti mengajar. *Quantum Teaching*, dengan demikian adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar.¹

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang

¹Bobby Deporter. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*,5.

memimpin konser saat berada diruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

Quantum Teaching adalah merangkai yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.²

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Dengan demikian penggunaan metodologi ini dapat memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, dan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.

²Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 35.

2) Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan kedalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi satu kesatuan kekuatan yang integral.³

Kerangka perencanaan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:⁴

a) Tumbuhkan

yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apakah Manfaatnya BagiKu). Secara umum konsep tumbuhkan adalah Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan.

Strategi untuk melaksanakan TUMBUHKAN tidak harus dengan tanya jawab, menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, melainkan dapat pula dengan penyajian gambar atau media yang menarik atau lucu, isu muthakir, atau cerita pendek tentang pengalaman seseorang.

³Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2005), 35.

⁴Bobby Deporter, Dkk. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, 10.

b) Alami

yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui.

Konsep ALAMI mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

Strategi konsep alami dapat menggunakan jembatan keledai permainan atau simulasi yang memberi tugas secara individu atau kelompok untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki.

c) Namai

Yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar.

Konsep NAMAI berada pada kegiatan inti yang mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat sistem penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas menguatkan dan mendefinisikan.

Strategi implementasi NAMAI dapat menggunakan gambar, susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding dan lain-lain.

d) Demonstrasikan

Inti pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, menyusun laporan, membuat presentasi dengan power point, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis dan lain-lain.

e) Ulangi

Memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap.

Ari Ginanjar Agustian berargumen bahwa untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal.⁵

⁵Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Po Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003), 270.

f) Rayakan

Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat.⁶

Tahap ini merupakan tahap memberikan rasa rampung untuk menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.⁷ Pelaksanaan pembelajaran quantum disini berpedoman pada konsep asas utama *Quantum Teaching* yaitu

⁶Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 36.

⁷Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, 35.

a) Bawalah Dunia Mereka Kedunia Kitadan Antarkan Dunia Kita Kedalam Dunia Mereka⁸

Ketika seorang guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa maka sudah saatnya pula siswa diajak untuk memasuki dunia lain yang lebih luas sehingga apa yang dipelajari oleh siswa tersebut dapat diterapkan pada situasi baru dalam kehidupan lingkungannya. Caranya dengan mengkaitkan apa yang guru ajarkan atau pelajari dengan sebuah, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari termasuk lingkup akademis mereka.

Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.⁹

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.¹⁰

⁸Bobby Deporter, Dkk, *Quantum Teaching*, 6.

⁹ibid, 84.

¹⁰Saiful Bahri Jamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka, 2010), 5.

Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan yang mendalam ini peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru. Dan hal ini berkaitan dengan prinsip *Quantum Teaching*.

Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek *Quantum Teaching* itu sendiri, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip itu adalah:

(1) Segalanya berbicara

adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwasegala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa.¹¹ Oleh karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.

(2) Segalanya bertujuan

Artinya semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan pembelajaran mempunyai tujuan.

¹¹Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 41

(3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu".

(4) Akui setiap usaha

Yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab belajar itu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri sekalipun usaha siswa kurang berarti.

(5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹² Kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya dengan memberi tepuk tangan, berkata bagus!, pintar!, dan lain-lain.

¹²Bobby Deporter, Dkk. *Quantum Teaching*, 8.

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga.¹³

b) Mengorkestrasi Lingkungan yang Mendukung dikelas

(1) Lingkungan sekeliling

Sebuah gambar lebih berarti daripada seribu kata. Jika Anda menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan ke dalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru.¹⁴

Di bawah ini beberapa ide yang dapat digunakan untuk menyerap informasi melalui kemitraan otak-mata.

(a) Poster Ikon

Panjang poster-poster ikon tersebut di depan kelas di atas pandangan mata, memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global dari bahan pelajaran. Untuk melihat "konsep-konsep tersamar" ini pelajar harus mendongak. Ini akan membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual.

Pasang poster di tempat tersebut sampai unit pelajaran yang bersangkutan selesai. Lalu, pindahkan

¹³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 94.

¹⁴Bobby Deporter, Dkk. *Quantum Teaching*, 67.

kebagian dinding yang lain, agar tempatnya dapat digunakan untuk poster-poster Unit berikutnya. Ikon-ikon unit sebelumnya yang tetap dipajang akan menjadi pengingat sadar dan tidak sadar untuk pelajaran, bantulah dengan cara memasang posternya, supaya mereka dapat mengakses memori visual mereka setiap kali mereka melihatnya.

Setelah belajar kita menjadi terbiasa dengan konsep-konsep pokok dalam bentuk gambar, mintalah mereka untuk membuat poster untuk unit-unit mendatang. Kita dapat mengambil selangkah lebih jauh dan menggunakan poster ikon untuk mengintip “acara yang akan datang”. Tempatkan poster ikon unit selanjutnya pada dinding sebelah kanan, tempat untuk bahan-bahan pelajaran yang akan datang. Jika materi ditampakkan dengan cara demikian, minat siswa akan terpicu: ”Tentang apa ya kira-kira poster yang itu?”¹⁵

(b) Poster Afirmasi

Buatlah (atau lebih baik mintalah siswa membuat) poster motivasi afirmasi dengan pesan-pesan seperti, “Aku mampu mempelajarinya!” dan “Aku menjadi semakin pintar dengan setiap tantangan baru.” Tempatkan poster-poster itu didinding samping setinggi mata orang duduk. Perhatikan bahwa poster ini setinggi telinga. Pada saat siswa memandang sekeliling ruangan, poster-poster tersebut “mengucapkan” afirmasi

¹⁵Bobby Deporter, Dkk. *Quantum Teaching*, 69.

seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang diajarkan.

(c) **Gunakan Warna**

Bayangkan sebuah apel dalam benak kita. Pejamkan mata kita jika perlu. Apakah kita melihat apel itu hitam dan putih atau berwarna? Hampir semua orang melihat apel berwarna. Mengapa? Karena otak berpikir dalam warna. Gunakan warna untuk memperkuat pengajaran kita dan belajar siswa! Gunakan warna hijau, biru, ungu dan merah untuk kata-kata penting, jingga dan kuning untuk menggarisbawahi, serta hitam dan putih untuk kata-kata penghubung seperti “dan”, “sebuah”, “dari”, dan lain-lain.

(2) Alat bantu

Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu tidak hanya membantu pembelajaran visual, tetapi dapat pula membantu modalitas kinestetik. Siswa yang sangat kinestetik dapat memegang alat bantu, dan mendapatkan “rasa” yang lebih baik dari ide yang disampaikan.

(3) Pengaturan bangku

Cara kita mengatur bangku memainkan peran penting dalam pengokestarsian belajar. Di sebagian

besar ruang kelas, bangku siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apa pun yang diberikan. Kita bebas menyuruh siswa mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan. Untuk presentasi siswa, ajaran guru, pemutaran video, dan lain-lain, atur bangku sehingga siswa menghadap ke depan untuk membantu mereka tetap fokus ke depan.¹⁶

Yang ingin dicapai adalah fleksibilitas maka jelajahilah pilihan-pilihan ini:

- (a) Gunakan setengah lingkaran untuk diskusi kelompok besar yang dipimpin seorang fasilitator, yang menuliskan gagasan pada kertas tulis, *whiteboard*, atau papan tulis.
- (b) Rapatkan bangku ke dinding jika ingin memberi tugas perseorangan dan mengosongkan pusat ruangan untuk member petunjuk kepada sekelompok kecil atau mengadakan diskusi sekelompok besar sambil duduk dilantai.
- (c) Jika bisa, ganti bangku tradisional dengan meja dan kursi lipat agar lebih fleksibel.

Susunan bangku yang tak dapat diubah-ubah menimbulkan sedikit tantangan. Tapi, meskipun bangkunya tetap tak berubah, pelajarnya tidak! Suruh mereka membalikkan badan untuk interaksi kelompok kecil, atau

¹⁶Bobby Deporter, Dkk. *Quantum Teaching*, 70.

duduk dilantai dilorong-lorong antara bangku, atau dibelakang,samping, ataudidepan ruangan.

(4) Tumbuhan, aroma, hewan peliharaan, dan unsur organik lainnya

Selain mengajar dengan bangku yang dapat diubah-ubah, kita dapat mengubah lingkungan untuk memaksimalkan momen belajar siswa.

(a) Tumbuhan

Biologi dan botani mengajarkan kita bahwa tumbuh-tumbuhan menyediakan oksigen dalam udara kita dan otak kita berkembang karena oksigen.Semakin banyak oksigen yang didapat, semakin baik fungsi otak.Gunakan *defenbachias* untuk memperkaya persediaan oksigen dalam kelas.

(b) Aroma

Kaitan antara kelenjar pencium dan sistem saraf otonomi cukup kuat.Apa yang kita cium memicu respon seperti kecemasan, kelaparan, ketenangan, depresi, dan seksualitas. Sedikit penyemprotan aroma akan meningkatkan kewaspadaan mental: mint, kemangi, jeruk, kayu manis, dan rossemarrya. Sedangkan lavender, chamomile, jeruk, dan mawar memberikan ketenangan dan relaksasi.



(c) Hewan peliharaan

Hewan peliharaan dapat menciptakan kesempatan untuk melatih tanggung jawab, gizi, kesehatan, dan perawatan.

(d) Musik

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai guru kita dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif.

4) Evaluasi Pembelajaran dengan Metode *Quantum Teaching*

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹⁷ *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

Proses evaluasi dalam pendidikan islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikian halnya dengan murid, yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif.¹⁸

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

¹⁸Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, 21.

Sebagaimana yang tersirat dalam QS. Adz-dzariyat (51:51):

مُبِينٌ نَذِيرٌ مِّنْهُ لَكُمْ إِنِّي ءَاخِرَ إِلَهَاتِ اللَّهِ مَعَ تَجَعَّلُوا وَلَا

Artinya:

“dan juga pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan”. (QS.51:51)¹⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya.²⁰ Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses.

Evaluasi pembelajaran *Quantum Teaching* disini sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada akan tetapi disini aspek-aspek yang dinilai meliputi:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.²¹ Keenam jenjang tersebut adalah:

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005), 862.

²⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 34.

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 3.

- (1) *Knowledge* (pengetahuan) Level pengetahuan adalah level hasil belajar yang paling rendah.²² Ranah pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya
- (2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat
- (3) Penerapan adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
- (4) Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci.
- (5) Sintesis adalah suatu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis.
- (6) Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan

²² Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staffdevelopment, 2002), 69.

tentang suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.²³

b) Ranah Belajar Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan hubungan sosial.

Adapun beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.²⁴

(1) *Receiving* atau *attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rancangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

(2) *Responding* atau menanggapi, kemampuan ini bertalian dengan partisipasi murid.

(3) *Valuing* (penilaian atau penghargaan), menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek.

²³ Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), 23.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 30.

(4) *Organization* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga bentuk nilai baru yang baru universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

(5) *Characterization* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) **Ranah Belajar Psikomotorik**

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotik itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika murid telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²⁵

b. **Kajian Teori tentang Prestasi Belajar PAI**

1) **Pengertian Prestasi belajar PAI**

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan

²⁵Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, 9.

sebagainya.²⁶Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari kerja keras yang dilakukan oleh seseorang.²⁷

Prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena usaha yang dilakukan seseorang. Hasil tersebut dapat berupa nilai, penghargaan atau dapat berupa tingkah laku sesuai dengan macam kegiatan yang dilakukan.

Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap yang tercermin dari tingkah laku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Purwanto belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Dengan belajar juga dapat menciptakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 895.

²⁷ Djalinnuss Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 168.

²⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) , 85.

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan dengan melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci.³⁰

Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaklah seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan nama pelajaran PAI.³¹

Prestasi belajar PAI dapat diperoleh melalui test atau pengukuran. Betapa jelasnyapun suatu tujuan pendidikan telah

²⁹Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

³⁰Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember; Madania Center Press, 2008), 18.

³¹Ibid., 19.

digariskan, tanpa usaha ukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui.³² Tes prestasi belajar PAI berupa test yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Menurut Masrun dan Martaniah prestasi belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal senada juga telah dikemukakan Chaplin bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik disekolah.³³

Dalam kegiatan pendidikan formal dikelas, test prestasi belajar PAI dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas, dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.³⁴ Dari pemaparan diatas terkait dengan penerapan metode *quantum teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan suatu penilaian yang dapat dijadikan ukuran oleh guru bahwa penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.³⁵ Adapun dalam penelitian ini penilaian

³²Saifuddin Azwar, *Test Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 13.

³³ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 192.

³⁴Ibid., 9.

³⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), 103.

dikelas hanya dilakukan dengan ulangan harian dan ulangan umum yakni:

a) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam sebuah bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam tiap semester. Ulangan harian ditunjukkan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan lain. Misalnya sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

b) Ulangan Tengah Semester

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir setiap penggalan waktu penyelenggaraan program kegiatan belajar mengajar selama setengah atau satu semester, selain untuk mengetahui tingkatan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa untuk bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan¹. Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.² Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.³

¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tursito, 1994), 131.

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

³ *Ibid.*, 6.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Jadi penelitian *deskriptif kualitatif* adalah suatu jenis penelitian untuk menggambarkan keadaan atas status fenomena, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu dengan menghasilkan data deskriptif seperti yang berupa kata-kata dari orang dan prilaku yang dapat diamati dan diinterpretasi secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak digunakan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Negeri 6 Jember.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-

⁴Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), 57.

ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

- 1) H. Erwan Salus Prijono, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 6 Jember
- 2) Drs. H. Sumarjono, selaku Waka Kurikulum SMPN 6 Jember
- 3) Dra. Watso Rahmawati Ningsih, selaku Guru PAI SMPN 6 Jember
- 4) Rafel Aleysansyah, Yolan Aditya Amanda, Nanda Kurniati M, Ikbal Dwi Pamungkas, Devika Rosalita, Haura Atha M, Ahmad Baidowi, Heru Andana, Sephia Salsabila, Devika Rosalita, selaku siswa-siswi SMPN 6 Jember (Kelas VII E)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Pengamatan bagaimana aktivitas belajar- mengajar di kelas berlangsung.

⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- (a) Kondisi objek penelitian
- (b) Kegiatan Belajar Mengajar
- (c) Letak geografis objek penelitian
- (d) Prestasi siswa kelas VII SMPN 06 Jember (Kelas VII E)

2) Metode Wawancara (*interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai minat dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

Peneliti dalam Data-data yang ingin diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Perencanaan Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember?

- b) Bagaimana Pelaksanaan Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember?
- c) Bagaimana Evaluasi Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember?

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data terkait siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran berlangsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- (a) Profil SMPN 06 Jember
- (b) Letak Geografis SMPN 06 Jember
- (c) Struktur organisasi SMPN 06 Jember
- (d) Fasilitas SMPN 06 Jember
- (e) Data siswa Kelas VII SMPN 06 Jember (Kelas VII.E)
- (f) Denah lokasi SMPN 06 Jember

E. Analisis Data

Metode analisis data deskriptif menurut miles dan huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi / Penarikan kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum

dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Dengan demikian, melalui analisis deskriptif ini, peneliti akan sangat memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskriptifkan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan validitas data *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶

Dalam penelitian yang akan saya lakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa).

Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁷

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah SMPN 06 JEMBER. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di desa tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

7) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Penerapan Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

8) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan

kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Jember
Alamat Sekolah	: Jl. Hayam Wuruk 143 Jember, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.Telp. (0331) 485148
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: A
NSS/ NSM/ NDS	: 201052401189
E-mail	: smp6jember@gmail.com
Tahun Pendirian Sekolah	: 1988
Tahun Operasi Sekolah	: 1988
Luas Tanah	: 3.084 M ²
Luas Bangunan	: 2.776 M ²
Sisa Lahan	: 308 M ²
Status Kepemilikan Tanah	: Hak Pakai ⁵⁵

2. Letak Geografis SMP Negri 6 Jember

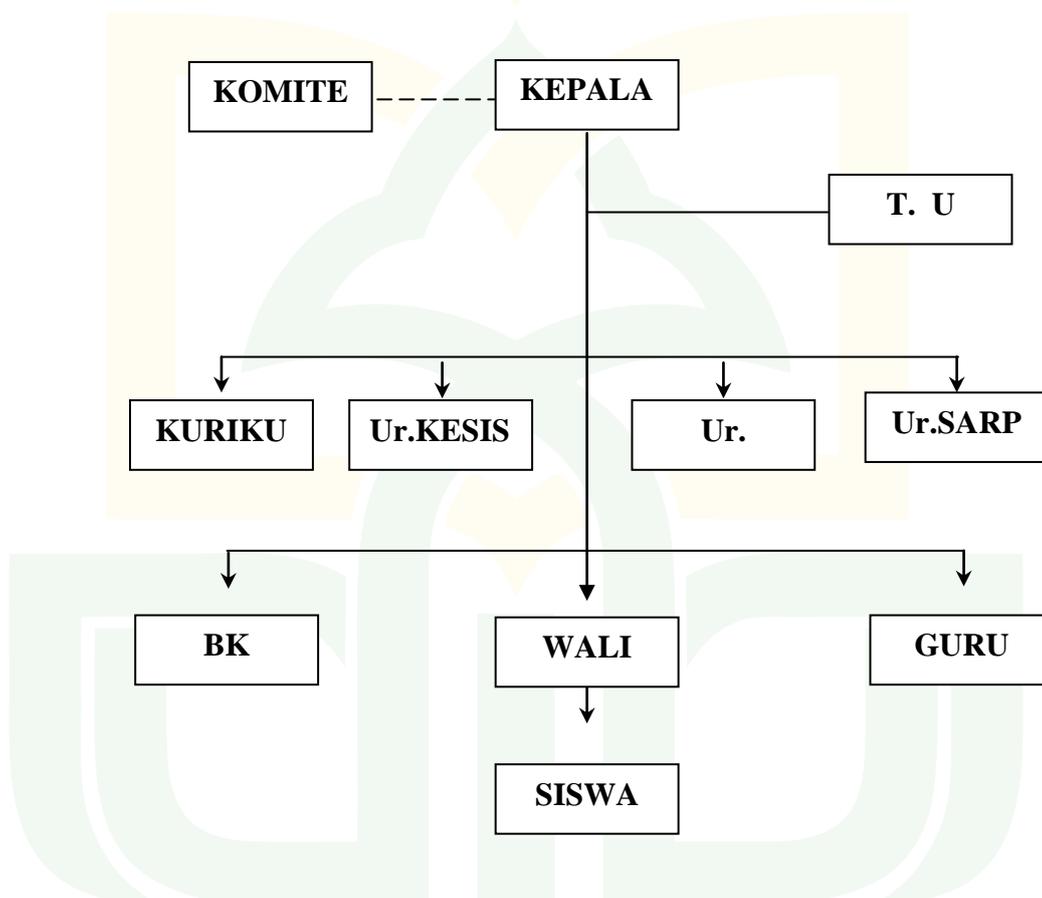
SMP Negeri 6 Jember terletak di Jl. Hayam Wuruk 143 Jember,

Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

⁵⁵Dokumentasi, 13 Mei 2015

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Hayam Wuruk
- b. Sebelah Selatan : Perkampungan Penduduk
- c. Sebelah Timur : Perkampungan Penduduk
- d. Sebelah Barat : SMA Negeri 4 Jember⁵⁶

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Jember



4. Fasilitas Sekolah

Untuk keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Jember dapat di lihat pada table-tabel di bawah ini:

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	21	2	

⁵⁶Dokumentasi, 13 Mei 2015

2.	Ruang Kep. Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/TU	1		
5.	Ruang Lab. IPA	1		
6.	Ruang Lab. Komputer	1		
7.	Ruang Perpustakaan	1		
8.	Ruang UKS	1		
9.	Ruang Keterampilan	1		
10.	Ruang Kesenian	1		
11.	Ruang Toilet Guru	3	1	
12.	Ruang Toilet WC Siswa	5		

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 6 Jember⁵⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang akan digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, *interview* dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang disajikan sebagai berikut:

⁵⁷Dokumentasi, 13 Mei 2015

1. Perencanaan Metode *Quantum Teaching* Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibuDra. Watso Rahmawati N. selaku guru mata pelajaran PAI bahwa “seorang guru mengajar sebaiknya memang harus mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran terlebih dahulu, misalnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena tanpa pelaksanaan yang matang jangan harap proses pembelajaran berjalan dengan efektif dengan efisien”.⁵⁸

Begipula yang di ungkapkan oleh bapak H. Erwan Salus Prijono, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Jember, bahwa:

Setiap guru pastinya sudah tau apa itu fungsi dan tujuan dibuatnya RPP, walaupun masih ada beberapa guru yang tidak memiliki RPP saat akan mengajar. Tapi saya sebagai kepala sekolah bersama waka kurikulum mewajibkan kepada setiap guru bahwa sudah mempunyai rancangan pembelajaran baik itu RPP, Prota ataupun Promes. Demi terwujudnya kualitas pembelajaran yang efektif, yang akan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula. Karena kualitas pendidikan tergantung dari SDM itu sendiri, SDM saat pembelajaran yaitu guru terhadap siswanya.⁵⁹

Rencana tindakan pertama peneliti sebelum menerapkan Metode *Quantum Teaching*, menyiapkan bahan pelajaran atau materi

⁵⁸Watso, *Wawancara*, Jember 14 Mei 2015

⁵⁹ErwanSalusPrijono, *Wawancara*, Jember 14 Mei 2015

sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan model pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran, sesuai dengan metode yang akan digunakan yaitu dengan metode *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai singkatan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Apersepsi:

- 1) Memberikan salam sapa, membuka pelajaran dengan do'a dan memeriksa kehadiransiswa.
- 2) **Tumbuhkan** minat belajar siswa dengan memuaskan rasa penasarandan ingin tahu siswa dengan memberikan stimulus kepada siswa terkait dengan materi pelajaran iman kepada malaikat dengan memberikan informasi yang menarik, agar minat siswa semakin tumbuh sehingga prestasi belajarnya meningkat sesuai yang diinginkan.
- 3) Memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang lalu dan pre test menanyakan materi pelajaran iman kepada malaikat.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi :

1) Alami

Dalam pembelajaran PAI tentang iman kepada malaikat pola penyampaian materi yang harus dilakukan adalah sesuai dengan yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa. Cara-caranya sebelum guru menjelaskan pelajaran, disini siswa diberi waktu untuk membaca LKS terkait dengan materi pelajaran dan siswa disuruh membuat peta pikiran, sehingga tiap siswa memiliki modal pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan penjelasan dari guru.

Guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa pada saat menyampaikan sebuah kenyataan. Mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Namai

Pada tahap ini guru membuat kerangka materi yang akan dibahas yaitu tentang iman kepada malaikat. Strategi implementasi NAMAI menggunakan kertas tulis yang berisi nama-nama malaikat beserta tugasnya yang dijadikan poster didinding. Tahap ini bertujuan untuk menghilangkan rasa keragu-raguan atau rasa bingung siswa guna dari materi yang telah atau sedang dipelajari.

Sementara itu guru merencanakan diskusi dengan penamaan kelompok sesuai dengan yang tercermin dari materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu sesuai dengan nama-nama malaikat.

3) **Demonstrasikan**

Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok, membagi siswa yang berjumlah 36 orang, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa. Setiap kelompok memilih nama-nama yang sudah disediakan guru, terkait dengan nama-nama malaikat. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. Guru bertindak sebagai moderator, dengan memperhatikan kriteria nilai atau prestasi anak di dalam kelas.

c. **Penutup**

1) **Ulangi**

Guru memberikan klarifikasi, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan cerdas cermat yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah didiskusikan, siapa cepat dia dapat maksudnya kelompok yang cepat dan dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna maka

mendapat point dua, jika jawabannya hanya sebagian maka mendapat point satu, namun jika salah maka pertanyaan dapat ditawarkan kekelompok lain lagi).

2) **Rayakan**

Siswa yang memiliki keberanian melaksanakan permainan dan jawabannya benar diberi *reward* tepuk tangan bersama-sama. Penutup pelajaran dengan do'a.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selesai maka guru menerapkan pembelajaran aktif menggunakan metode *Quantum Teaching* tersebut kepada siswa, agar siswa tidak hanya diam mendengarkan guru saja akan tetapi siswa juga aktif dan lebih mandiri dengan tujuan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak khususnya dalam mata pelajaran PAI di kelas VII.E SMP Negeri 6 Jember.

2. Pelaksanaan Metode *Quantum teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru PAI. Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAI. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembarobservasi guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan metode *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi bersama Ibu Watso selaku guru mata pelajaran PAI dan peneliti bertindak sebagai observaser sekaligus sebagai guru.

- 1) Langkah pertama, Guru mengucapkan salam. Ketika guru mengucapkan salam masih banyak siswa yang kurang kompak dalam menjawab salam. Kemudian guru mengulangi salam kedua kalinya. Setelah itu, semua siswa menjawab salam dengan kompak.
- 2) Langkah kedua, guru menyampaikan *apersepsi* dengan melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang lalu dan pre test menanyakan materi pelajaran iman kepada malaikat. Guru menumbuhkan minat siswa dengan memberikan stimulus kepada siswa terkait materi pelajaran iman kepada malaikat dengan memberikan informasi yang menarik, agar minat siswa semakin tumbuh sehingga prestasi belajarnya meningkat sesuai yang diinginkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Langkah pertama, guru memberi waktu selama 5 menit kepada siswa untuk untuk membaca LKS tentang pengertian iman kepada malaikat dan siswa disuruh membuat peta pikiran, sehingga tiap siswa memiliki modal pengetahuan tentang materi iman kepada malaikat. Kemudian guru menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Pada waktu itu siswa mendengarkan semua. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah metode *Quantum Teaching* yaitu:

- 1) Langkah pertama guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setiap kelompok memilih nama-nama yang sudah disediakan guru, yaitu dengan nama-nama malaikat.

Kelompok pertama malaikat jibril, kelompok 2 malaikat mikail, kelompok 3 malaikat rokib, kelompok 4 malaikat atid, kelompok 5 malaikat malik dan kelompok 6 malaikat ridwan. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

- 2) Kemudian guru memberikan kertas HVS kepada setiap kelompok dan memberikan satu kata kunci terkait materi yang akan didiskusikan.
- 3) Siswa bersama kelompok mendiskusikan kata kunci tersebut dan menuangkannya ke dalam kertas yang sudah dibagikan.
- 4) Selama siswa berdiskusi, guru memutar musik agar siswa tidak merasa tegang dan dapat lebih konsentrasi terhadap materi yang didiskusikan.
- 5) Guru berjalan menghampiri setiap kelompok untuk memberi arahan dan memberi kesempatan bagi kelompok jika ada yang ingin ditanyakan.
- 6) Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap kelompok maju kedepan sambil membawa hasil karya yang ditulis di HVS tadi, kemudian menempelkannya di papan tulis.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sedangkan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi. Begitu juga dengan kelompok 2, 3 dan seterusnya hingga selesai.
- 8) Guru bertindak sebagai moderator, dengan memperhatikan kriteria nilai atau prestasi anak di dalam kelas sekaligus melakukan observasi.
- 9) Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil karyanya, guru meluruskan dan memberi penguatan terkait materi yang kurang difahami agar tidak salah faham dengan informasi yang sudah diraihny.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 20 menit. 15 menit untuk melakukan klarifikasi, pengulangan dan post tes dengan menggunakan permainan cerdas cermat. Langkah-langkah permainan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengulangan dan post tes dengan menggunakan permainan cerdas cermat yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah didiskusikan. Kelompok yang menjawab maksimal diberikan waktu satu menit, ketika waktu melibihi batas yang telah ditentukan, maka pertanyaan ditawarkan ke kelompok yang lain. siapa cepat dia dapat maksudnya kelompok yang cepat dia dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna maka mendapat point dua,

jika jawabannya hanya sebagian maka mendapat point satu, namun jika salah maka pertanyaan dapat ditawarkan kekelompok lain.

Kelompok pertama malaikat jibril, kelompok 2 malaikat mikail, kelompok 3 malaikat rokib, kelompok 4 malaikat atid, kelompok 5 malaikat malik dan kelompok 6 malaikat ridwan. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Dalam permainan ini siswa mempunyai antusias yang tinggi karna berlomba-lomba ingin mendapatkan tambahan poin. Ketika guru mulai membacakan pertanyaan setiap kelompok bersiap-siap untuk berebutan menjawab. Kelompok 2 malaikat mikail, secara cepat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, dan mendapatkan dua poin. Guru bersama siswa lainnya memberi tepuk tangan kepada kelompok yang dapat menjawab dengan benar. Pertanyaan kedua dijawab oleh kelompok 6 malaikat ridwan, namun jawabannya salah, sehingga tidak mendapatkan nilai apapun, pertanyaan ditawarkan kembali dan dijawab benar oleh kelompok 4 malaikat atid, sehingga menghasilkan poin 2, permainan ini berlangsung selama 15 menit. Dan akhirnya poin terbanyak diraih oleh kelompok 2 malaikat mikail sebanyak 5 poin. Yaitu dengan menjawab benar 2 kali dan menjawab setengah benar 1 kali.

- 2) Sisa waktu kurang 5 menit, guru menginstruksikan kepada perwakilan kelompok untuk menempelkan hasil karya di mading belakang. Agar siswa mudah dalam mengingat materi pelajaran.
- 3) Yang terakhir guru menutup pelajaran dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.⁶⁰

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru haruslah pandai untuk mengatur kelas, mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan siswa senang mengikuti pelajaran. Ketika guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa, maka siswa dapat

⁶⁰ *Observasi*, Jember 11 Februari 2015.

dengan mudah memahami pelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasinya.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Sumarjono, S.Pd Selaku bagian Kurikulum SMP Negeri 6 Jember bahwa:

Guru memiliki banyak peran yang dapat dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuannya. Berbagai upaya harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Utamanya dalam menerapkan metode yang tepat. Karena guru yang pandai memilih dan menerapkan metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa, akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya yang pasti akan menyebabkan peningkatan minat belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat terhadap mata pelajaran tersebut.⁶¹

Dari penjelasan bapak sumarjono, guru seharusnya dapat mengantarkan siswa menguasai kemampuan yang diperolehnya menyempurnakan bahkan mengembangkannya. Untuk itu guru harus mampu berlaku sebagai fasilitator yang handal membangun motivasi sehingga siswa semangat yang gigih dalam belajar. Ketika motivasi dan semangat siswa tinggi maka prestasi belajar siswajuga akan meningkat karena diiringi dengan kegigihan yang ada didalam diri siswa.

Hasil wawancara dengan Rafel Aleyansyah siswa kelas VII.E mengatakan bahwa “saya lebih senang kalau bapak yang mengajar, karena ada permainannya dan dibuat kelompok-kelompok juga jadi

⁶¹Sumarjono, *Wawancara*, Jember 13 Mei 2015

saya semangat. Biasanya kalau pelajaran PAI saya ngantuk karena cuma dengerin ceramah saja, ga ada permainannya pak”.⁶²

Hal senada diungkapkan oleh Yolana Aditya Amanda siswi kelas VII.E mengatakan bahwa:

Pelajaran PAI tambah seru kalau dibuat tim gitu pak, karena kita menang-menangan merebutkan point. Pas dikasih kertas HVS sama bapak untuk nulis pembahasan materi kelompok itu saya menulis dengan rapi biar teman-teman bisa memahami tulisan saya ketika ditempel dimading. ga ada kesempatan untuk gosip lagi pak, biasanya kalo pelajaran PAI saya bosan pak jadi saya ngobrol sama temen-temen sebelah saya. Kalo ada ulangan saya nyontoh atau ngerpek soalnya saya gak paham waktu bu guru yang jelasin. Tapi kalo pelajarannya bapak yang ngajar saya semangat ada yang nyantol diotak jadi kalo ulangan saya tidak banyak nyontoh.⁶³

Hasil wawancara dengan Nanda Kurniati Maulida siswi kelas VII E mengungkapkan bahwa “kalo pelajaran PAI yang diajarkan bapak kayak bukan belajar tapi serasa sambil main sama teman-teman biasanya, apalagi dibuat tim kelompok itu semakin bersemangat untuk belajar pak biar gak kalah dengan kelompoknya rafel, kalo nilai kelompok saya lebih rendah dari kelompoknya rafel ya saya malu pak”.⁶⁴

Wawancara dengan Iqbal Dwi Pamungkas selaku ketua kelas di VII.E mengatakan bahwa:

siswa poster pelajaran PAI yang ditempel dimading kelas mempermudah kami dalam mengingat materi-materi pelajaran yang pernah diajarkan bapak itu, selama bapak ngajar cara bapak ngajar banyak disukai teman-teman karena bisa belajar

⁶²RafelAleyansyah, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2015

⁶³YolanaAditya Amanda, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2015

⁶⁴Nanda KurniatiMaulida, *Wawancara*, Jember 19 Februari 2015

sambil main juga, gak membosankan dan teman-teman banyak bicaranya karena pelajaran bukan gosip pak. Walaupun kadang-kadang ada diskusi juga tapi juga garing pak suasananya gak hidup, karena ga ada selingan tugas-tugas buat poster-poster, jadi walau diskusi tetep aja ngantuk pak.⁶⁵

Sedangkan Devika Rosalita selaku siswa kelas VII E mengatakan bahwa penggunaan cara belajar *Quantum Teaching* sangat membuatnya nyaman dan senang, dalam pengaturan kursinya, diskusi dengan diiringi musik sangat membuatnya nyaman. Kenyamanan itu tidak membuat mereka lupa bahwa tugas untuk membuat peta pikiran bahan diskusi yang dituangkan dalam HVS harus selesai tepat waktu dengan hasil yang bagus.⁶⁶

Hal yang dinyatakan Ikbal sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Watso selaku guru PAI kelas VII bahwa “selama pengajaran dikelas VII paling banyak menggunakan ceramah, pernah saya terapkan diskusi tapi anak-anak malah ramai sendiri. Jadi saya lebih menggunakan metode ceramah saja diselingi tanya jawab kalau tidak ada yang tanya saya beri tugas untuk mengerjakan LKS”.⁶⁷

Dari penjelasan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang peneliti terapkan sangat mempengaruhi semangat dan kegigihan siswa-siswi untuk belajar dikelas. Metode yang biasanya diterapkan oleh guru pada umumnya seperti metode ceramah atau yang lainnya tidak membuat semangat mereka tumbuh, melainkan mendatangkan kebosanan yang menimbulkan siswa mengantuk atau bahkan mencari hiburan sendiri misalnya dengan saling mengobrol dengan teman sebelah atau bahkan tidur dikelas.

⁶⁵IkbalDwiPamungkas, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2015

⁶⁶Devika Rosalita, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2015

⁶⁷Watso, *Wawancara*, Jember 14 Mei 2015

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu watso selaku guru PAI yang sekaligus menemani peneliti dalam pengajaran dikelas mengatakan “mereka terlihat bersenda gurau dengan temannya tetapi mereka tetap serius dalam menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin, mereka juga terlihat kompak dalam satu kelompok dengan saling membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan pekerjaannya”.⁶⁸

Maka dari itu dalam pelaksanaan penerapan *Quantum Teaching* peneliti yang bertindak sebagai guru memikat para siswa untuk terpengaruh atau merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian mengolah penyajian materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran misalnya penyajian dalam materi iman kepada malaikat, guru memberi arahan kepada siswa tentang pengertian iman kepada malaikat, nama serta tugas malaikat serta hikmah iman kepada malaikat dengan sebuah teks yang dibuat oleh siswa sendiri yang akan dijadikan poster-poster dinding dari hasil karya mereka sendiri.

3. Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edi SMP Negeri 6 Jember.

Evaluasi dalam pembelajaran *Quantum Teaching* disini sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada, akan tetapi aspek-

⁶⁸Watso, *Wawancara*, Jember 5 Mei 2015

aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan materi siswa, aspek afektif berhubungan dengan kedisiplinan dalam berbuat, aspek psikomotorik berhubungan dengan kekreatifan siswa dalam menjawab dan dalam membuat sesuatu. Penilaian pada dalam metode *Quantum Teaching* adalah sebagai

berikut:

a. Penilaian Aspek Kognitif

Dalam materi bab II iman kepada malaikat, penilaian pada aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok mempunyai tugas menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya.

b. Penilaian Pada Aspek Afektif

Penilaian pada aspek afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam metode *Quantum Teaching* kedisiplinan dapat dilihat melalui penyelesaian dalam membuat poster hasil karya kelompok tentang tulisan pembahasan materi diskusi, dilihat dari sikap tiap siswa terhadap anggota kelompok lainnya, serta kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan teman mengenai materi yang telah dipresentasikan, serta cara menyanggah dalam setiap pertanyaan atau jawaban teman-temannya.

c. Penilaian Pada Aspek Psikomotik

Penilaian pada aspek psikomotorik dalam metode *Quantum Teaching* dilihat pada kreasi atau kekreatifan siswa dalam mengolah atau mengonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain. Misalnya dari segi tulisan yang indah, diberikan gambar-gambar hasil tangan mereka sendiri yang disesuaikan dengan materi pembahasannya.

Dari evaluasi tersebut guru sudah dapat menilai kemampuan siswa dengan cara mengamatisasi siswa melakukan tugasnya membuat bahan materi yang dituliskan dikertas HVS yang akan dijadikan poster sekaligus sebagai bahan presentasi. Jika siswa yang telah faham dengan materi dan mempunyai banyak cara dalam membuat peta konsep tentang materi pembahsan kelompoknya maka dia tidak akan gaduh atau bingung sedangkan siswa yang tidak faham dia akan gaduh atau bingung bisa jadi satu kelompok bisa jadi ramai sendiri karena kurangnya penguasaan materi dan kurangnya kreatifitas dalam menuangkan bahan dalam tuangan kertas yang diberikan guru.

Ketiga aspek tersebut yang dinilai dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Pelaksanaan evaluasi ini bisa dilakukan pada tiap pertemuan atau bisajuga dilaksanakan pada tiap selesai materi pembelajaran.

Menurut ibu watso selaku guru PAI dikelas VII E menyatakan bahwa:

Hasil dari penerapan metode *Quantum Teaching* ini menurut saya sangat baik, di bandingkan hasil dari metode yang digunakan sebelum-sebelumnya, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan semester anak-anak yang meningkat dari sebelumnya. Biasanya kalau ulangan masih ada yang remidi karena nilainya dibawah standar nilai minimal, tapi kemarin saat ujian semester khususnya kelas VII.E khususnya mata pelajaran PAI hampir tidak ada yang remidi lagi, saya tau bahwa metode yang pak haqi pakai sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi anak. Bisa saya jadikan refrensi untuk pengajaran saya kedepannya juga.⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat bertindak sebagai guru bahwa ketika materi bab yang diajarkan selesai guru memberikan ulangan harian sebagai tes untuk mengetahui kemampuan anak, dan ternyata hasil dari nilai ulangan harian itu sangat memuaskan tidak ada anak yang remidi. Padahal pada pengajaran pertama peneliti sebagai guru sebelum menggunakan metode *Quantum Teaching* ini, ketika ulangan harian sebagian anak masih banyak yang remidi.⁷⁰

Seperti juga yang diungkapkan oleh Haura atha siswi kelas VII.E mengatakan bahwa “kemarin saya ulangan harian dapat nilai 80 pak murni dari pikiran saya sendiri lo pak. Padahal kalo dulu saya itu masih nyontoh gitu masih saja remidi pak. Pelajaran mulai dari bab malaikat yang diajari bapak masih inget saya pak”.⁷¹

Dari hasil observasi dikelas saat pembelajaran berlangsung diperoleh data bahwa pada kenyataannya pelaksanaan metode *Quantum Teaching* ini sangat membntu guru dalam menyampaikan

⁶⁹Watso, Wawancara, Jember 6Juni 2015

⁷⁰Observasi, Jember 25 Februari 2015

⁷¹Haura, Wawancara, Jember 4 Maret 2015

materi, meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan membangkitkan semangat siswa, karena guru mampu membawa suasana kelas menjadi hidup dengan penuh keceriaan, melibatkan semua siswa agar berbicara dalam persaingan antar kelompok untuk mempertahankan hasil karya atau argumennya, sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar yang meningkat.

Hasil wawancara Ahmad Baidowi siswa kelas VII E mengatakan bahwa:

Cara bapak mengajar mempermudah saya dan Herumengingat materi pelajaran pak, kalau ada ulangan tidak perlu hafalan kisi-kisi materinya karena tiap hari tanpa disengaja saya melihat poster-poster hasil karya teman-teman yang ditempel itu pak jadi mesti dibaca, apalagi pas pelajaran saya menjawab pertanyaan teman-teman itu bersama teman kelompok saya walaupun tidak diingat otomatis keingat sendiri pak. Jadi waktu ulangan saya mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan tanpa menyontek atau ngerpek pak.⁷²

Hal senada seperti yang dikatakan Heru Andana siswa kelas VII E “saya tidak suka kalau guru ngajarnya pake ceramah karena saya ngantuk trus pak, dari dulu saya kebanyakan ngantuk tidur dibangku sama kalau dengerin ya dengerin tapi pelajaran itu ga ada yang masuk rasanya jadi kalau ulangan kami bingung sendiri pak. Makanya pak saya suka kalau bapak ngajarnya dibuat kayak kemarin itu pak malah semangat belajar pak, buktinya nilai ulangan saya 85 gak remidi lagi.⁷³

Sedangkan Sephia Salsabila siswa kelas VII E mengatakan sampai saat ini hafal pak nama-nama malaikat beserta tugasnya, pelajaran-pelajaran yang diajarkan banyak nyantolnya dipikiran saya. Saya suka karena saya bisa

⁷²Ahmad Baidowi, *Wawancara*, Jember 4 Maret 2015

⁷³HeruAndana, *Wawancara*, Jember 4 Maret 2015

berfikir dan bergerak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan bapak yang sekiranya hasil karya saya dan teman-teman bisa bagus, dan kalau presentasi biar tidak dibantai sama tema-teman jadi satu kelompok kompak untuk saling kerja sama dalam penguasaan materi.⁷⁴

Dari hasil wawancara siswa jelas sekali bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* ini sangat memotivasinya dalam belajar, mereka merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar karena guru mampu menjadikan suasana kelas menjadi hidup dengan penataan bangku yang nyaman, alunan musik saat mereka berdiskusi, serta sarana prasarana yang disediakan guru misalnya penyediaan kertas HVS sebagai alat bantu mereka mengekspresikan pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Hal tersebut membuat mereka bahwa pembelajaran yang mereka alami adalah dunia mereka yaitu dunia yang masih senang bermain-main namun tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Begitupula dengan hasil UTS yang telah dilakukan, bahwa peneliti bertindak sebagai guru diberi kesempatan oleh Ibu Watso selaku Guru PAI untuk membuat soal ulangan tengah semester siswa sekaligus peneliti jadikan ukuran hasil pencapaian siswa setelah penerapan Metode *Quantum Teaching*. Ketika UTS berlangsung peneliti membuat kesepakatan bersama siswa mengenai posisi tempat duduk sesuai absen untuk menghindari

⁷⁴SephiaSalsabila, *Wawancara*, Jember 4 Maret 2015

kecurangan dalam menjawab soal UTS, selain itu semua tas ditaruh didepan kelas untuk menghindari kecurangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar melalui penerapan metode *Quantum Teaching* yang pernah dilakukan sebelumnya, apakah prestasi siswa semakin meningkat atau sebaliknya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti setelah dilakukan UTS hasil prestasi siswa sangat memuaskan. Sebelum menerapkan metode *Quantum Teaching* nilai mereka masih banyak yang dibawah standart yaitu dibawah 78 namun setelah penerapan metode *Quantum Teaching* Nilai PAI mereka tidak ada yang dibawah standart minimal, Nilai rata-rata mereka 80 keatas.⁷⁵.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII Edisi SMP Negeri 6 Jember Tahun 2014/2015, untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dengan teknik observasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata, selanjutnya untuk hasil *interview* dalam bentuk argumen yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, dan dokumentasi.

⁷⁵Observasi, Jember 9 April 2015.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember.

Peneliti setelah mengadakan observasi dilapangan menemukan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang dikenal sebagai singkatan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, adalah sebagai berikut

a. Kegiatan awal

Guru harus **tumbuhkan** minat belajar siswa dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan stimulus kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang hendak dipelajari dengan memberikan informasi yang menarik, agar minat siswa semakin tumbuh sehingga prestasi belajarnya meningkat sesuai yang diinginkan.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering **dialami** siswa pada saat menyampaikan sebuah kenyataan. Mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian

guru membuat kerangka materi yang akan dibahas. Strategi implementasi **namai** dapat menggunakan gambar, susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding dan lain-lain. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan untuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari. **Demonstrasi** bertujuan untuk melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan tidak pasif, sedangkan kedudukan guru adalah membimbing atau mengarahkan.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan klarifikasi, tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan **mengulangi** poin-poin materi atau bisa juga dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dibahas. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa dalam menguasai materi. Setelah itu pada tahap ini *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan **rayakan** yaitu memberikan *reward* terhadap siswa yang berprestasi atau kepada siswa yang berhasil mendapatkan hasil yang lebih baik daripada siswa yang lainnya.

Pengajaran Agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru harus mampu mengarahkan membimbing siswa agar tiap siswa mampu mengaplikasikan materi agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember.

Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah kita buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar mengajar guru mempunyai berbagai macam metode belajar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan metode mengajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, artinya apakah metode yang digunakan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih efektif berpikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, selain itu apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan penerapan *Quantum Teaching* diharuskan kepada guru peneliti untuk memikat para siswa agar terpengaruh atau merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian mengolah penyajian materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara siswa dibentuk kelompok diskusi dan berkelompok diberikan kertas oleh guru dengan kertas tersebut siswa dapat menuangkan apresiasi tentang materi diskusinya dalam bentuk tulisan, gambar atau

sebagainya. Sementara itu guru membimbing dan mengarahkan siswa agar pelajaran semakin terarah. Disamping itu proses diskusi berkelompok diiringi dengan alunan musik yang disepakati oleh guru dan siswa, sehingga suasana dalam kelas pun menjadi menyenangkan. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dari karya yang dibuatnya, kelompok satu yaitu kelompok jibril mempresentasikan hasil karyanya yang ditempel dipapan tulis tentang apa itu iman kepada malaikat, ada sanggahan dan tanya jawab, posisi guru sebagai moderator agar diskusi berjalan dengan terarah. Setelah semuanya hasil karya siswa ditempel dimading kelas sebagai poster karya mereka sendiri. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa.

Devika Rosalita selaku siswa kelas VII E mengatakan bahwa penggunaan cara belajar *Quantum Teaching* sangat membuatnya nyaman dan senang, dalam pengaturan kursinya, diskusi dengan diiringi musik sangat membuatnya nyaman. Kenyamanan itu tidak membuat mereka lupa bahwa tugas untuk membuat peta pikiran bahan diskusi yang dituangkan dalam HVS harus selesai tepat waktu dengan hasil yang bagus.⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Watso selaku guru PAI yang sekaligus menemani peneliti dalam pengajaran di kelas mengatakan “mereka terlihat bersenda gurau dengan temannya tetapi

⁷⁶Devika Rosalitas, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2015

mereka tetap serius dalam menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin, mereka juga terlihat kompak dalam satu kelompok dengan saling membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan pekerjaannya”.⁷⁷

Berdasarkan temuan dan analisa data dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa hal tersebut mengembangkan teori dari Pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* disini yang berpedoman pada konsep asas utama *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka”.⁷⁸

Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.⁷⁹ Caranya dengan mengkaitkan apa yang guru ajarkan atau pelajari dengan sebuah, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari termasuk lingkup akademis mereka. Ketika guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan diterima dengan baik oleh siswa, maka siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasinya.

3. Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengadaaan evaluasi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh

⁷⁷Watso, *Wawancara*, Jember 5 Mei 2015

⁷⁸Bobby Deporter, Dkk, *Quantum Teaching*, 6.

⁷⁹ibid, 84.

mana apa yang telah disampaikan itu bisa tersimpan di *memory* dan sewaktu-waktu bisa ditampilkan kembali.

Evaluasi dalam pembelajaran metode *Quantum Teaching* sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada yang terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok mempunyai tugas menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian Pada Aspek Afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek psikomotorik dalam metode *Quantum Teaching* dilihat pada kreasi atau kekreatifan siswa dalam mengolah atau mengonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.

Dari pemaparan diatas terkait dengan penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan suatu penilaian yang dapat dijadikan ukuran oleh guru bahwa penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebelum diterapkan metode ini di SMPN 06 Jember metode yang dipakai lebih banyak menggunakan metode ceramah. Maka dari itu untuk mengukur keberhasilan tersebut peneliti menggunakan penilaian dengan ulangan harian, dan ulangan Tengah semester, yang dilakukan sebelum penerapan metode *Quantum Teaching* dan sesudahnya.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, dan ulangan Tengah semester. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam sebuah bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

Sedangkan ulangan tengah semester penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir setiap penggalan waktu penyelenggaraan program kegiatan belajar mengajar selama setengah atau satu semester, selain untuk mengetahui tingkatan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa untuk bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII.E dengan judul Penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember yaitu Gurumenyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang dikenal sebagai singkatan TANDUR Yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.
2. Pelaksanaan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E di SMP Negeri 6 Jemberberpedoman pada konsep asas utama *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka” dimana guru berusaha memikat siswa agar terpengaruh atau merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian mengolah penyajian materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan

cara siswa dibentuk kelompok diskusi dan berkelompok diberikan kertas oleh guru dengan kertas tersebut siswa dapat menuangkan apresiasi tentang materi diskusinya dalam bentuk tulisan, gambar atau sebagainya. Sementara itu guru membimbing dan mengarahkan siswa agar pelajaran semakin terarah. Proses diskusi berkelompok diiringi dengan alunan musik yang disepakati oleh guru dan siswa, sehingga suasana dalam kelas pun menjadi menyenangkan.

3. Evaluasi Metode *Quantum Teaching* dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian aspek Kognitif dilihat dari penguasaan materi siswa dalam mempresentasikan bahan diskusinya, karena tiap anak dari kelompok mempunyai tugas menjelaskan, menjawab, menguatkan, serta menambahi jawaban atau menyanggah jawaban temannya. Penilaian Pada Aspek Afektif dilihat dari kedisiplinan tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek Psikomotorik dilihat pada kreasi atau kekreatifan siswa dalam mengolah atau mengonsep bahan materi dan menjadikan hasil karyanya menjadi semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh anggota kelompok lain.

Sedangkan prestasi belajar siswa, dilihat dari penilaian yang dapat dijadikan ukuran oleh guru bahwa penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII E di SMPN 06 Jember peneliti menggunakan penilaian dengan ulangan harian,

dan ulangan Tengah semester, yang dilakukan sebelum penerapan metode *Quantum Teaching* dan sesudahnya.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan prestasi belajar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru PAI SMP Negeri 6 Jember

Hendaknya para guru dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan yang bervariasi seperti metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian *reward* dan *reinforcer*, serta menjalin keakraban dengan siswa. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan misalnya dengan mengembangkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu selama proses pembelajaran usahakan agar siswa dapat lebih berpartisipasi.

2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember

Kepala sekolah juga bereperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru

dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan memberi kesempatan dan dukungan kepada guru meningkatkan mutu pendidikannya salah satunya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Selain itu, penambahan/melengkapi fasilitas sarana dan prasana juga sangat membantu dan mendukung proses dan hasil belajar siswa.

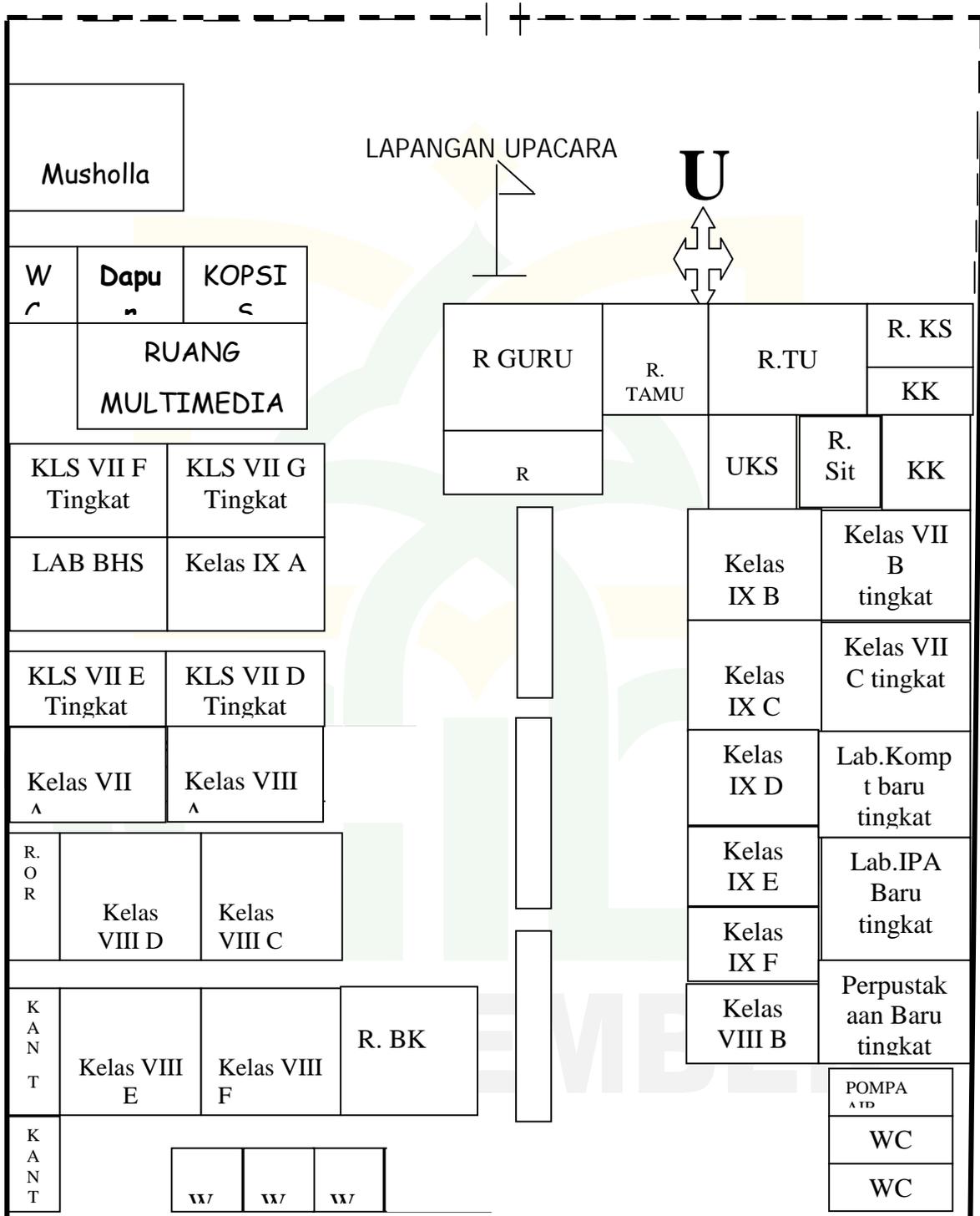


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ari Ginanjar Agustian, 2003, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ po Journey melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga.
- Badudu Zain, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bobby DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer, Nourie, 2003. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum teaching di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalinuss syah, 2007, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993 Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Haryu. 2013. *Self regulated learning motivasi berprestasi dan prestasi belajar*, Jember: STAIN Jember Press.
- Meyti Taqdir Qodratill. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mimin Haryati. 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*. Malang: Uin Maliki Press.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. 2002.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. 2004.*Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2003.*Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2011, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ratna Wilis Dahar. 2002. *Teori-Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar. 2000. *Test Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saiful Bahri Jamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka.
- Sardiman. 2002. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Evaluasi Progam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syaripudin, Tatang. 2012. *Landasan Pendidikan Islam Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Ed.3. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uzer Usman, 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center For Teaching Staffdevelopment

DENAH SEKOLAH
SMP NEGERI 6 JEMBER
JI . HAYAM WURUK 143 JEMBER
Dengan Skala 1 : 500



MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus penelitian
PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII E DI SMPN 6 JEMBER	1. Metode <i>Quantum Teaching</i>	1. Perencanaan	1. Tumbuhkan 2. Alami 3. Namai 4. Demonstrasikan 5. Ulangi 6. Rayakan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Bagian Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa kelas VII E 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. pengumpulan data a. observasi b. interview c. dokumenter 3. Metode analisis data a. Analisis data deskriptif b. Reduksi data c. Penarikan kesimpulan 4. Purposive Sampling 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode	a) Bagaimana perencanaan Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI? b) Bagaimana pelaksanaan Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI? c) Bagaimana evaluasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI?
	2. Prestasi Belajar PAI	- Akademik	1. Bawalah dunia mereka kedunia kita 2. Antarkan dunia mereka kedunia kita 3. Mengorkestrasi Lingkungan Yang Mendukung 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 1. Ulangan harian 2. Ulangantengah semester			

PEDOMAN WAWANCARA

Penyusunan Penelitian Skripsi dengan Judul

Penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Matpel PAI Kelas VII E di SMP Negeri 6 Jember

Tahun Pelajaran 2014/2015

❖ Untuk KEPALA SEKOLAH

1. Siapakah nama bapak?
2. Berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SMPN 6 JEMBER?
3. Di SMPN 6 ini menerapkan kurikulum apa pak? Ktsp apa K.13?
4. Program apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 6 jember ini pak ? baik untuk Lembaga, untuk guru, dan siswanya?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut pak? Dan hasilnya bagaimana?
6. SMP Negeri 6 Jember terkenal sebagai salah satu SMP Favorit di jember. Bagaimana cara bapak agar SMPN 6 ini bisa menjadi SMP yang Terfavorit dan Terbaik dari SMP Negeri lainnya, khususnya dalam program pembelajaran yang menghasilkan prestasi tinggi?

❖ Untuk Guru PAI

1. Siapa nama ibu?
2. Sejak kapan ibu menjadi guru pai di SMPN 6 ini?
3. Metode apa saja yang sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI , khususnya kelas VII.E? dan bagaimana hasilnya?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode-metode yang pernah ibu lakukan dikelas?
5. Bagaimana menurut ibu, ketika guru (saya) menerapkan metode *QUANTUM TEACHING*? Perencanaan , pelaksanaan, dan hasil dari penerapan metode tersebut?

❖ **Untuk Waka Kurikulum**

1. Siapakah nama bapak?
2. Berapa lama bapak menjadi waka kurikulum di SMPN 6 JEMBER?
3. Di SMPN 6 ini menerapkan kurikulum apa pak? Ktsp apa K.13?
4. Program apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 6 jember ini pak ? baik untuk Lembaga, untuk guru, dan siswanya?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut pak? Dan hasilnya bagaimana?
6. SMP Negeri 6 Jember terkenal sebagai salah satu SMP Favorit di jember. Bagaimana cara bapak agar SMPN 6 ini bisa menjadi SMP yang Terfavorit dan Terbaik dari SMP Negeri lainnya, khususnya dalam program pembelajaran yang menghasilkan prestasi tinggi?

❖ **Untuk Siswa Kelas VII E**

1. Siapa nama kamu?
2. Selama pelajaran pai biasanya guru menerapkan metode apa?
3. Apa kamu semangat atau malas dalam mengikuti pelajaran pai selama ini?
4. Apa saja yang menyebabkan kamu semangat atau malas belajar?
5. Bagaimana menurut kamu, ketika guru (saya) menerapkan metode *QUANTUM TEACHING*?

IAIN JEMBER